



ISSN 2085-9673

SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI DIY
BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

JURNAL 5

Penelitian dan Pengembangan

Volume IV, Nomor 5, Tahun 2012

- ALAT DETEKSI DINI BAHAYA BANJIR DENGAN PENYAMPAIAN INFORMASI TINGGI MUKA AIR MENGGUNAKAN DATA LOGGER BERBASIS GSM GATEWAY
- KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MEMASUKI GLOBALISASI TENAGA KERJA
- ANALISIS SIKAP KONSUMEN TERHADAP PRODUK UMKM MIE PENTIL UNTUK PERANCANGAN STRATEGI PEMASARAN
- PENINGKATAN DAYA SIMPAN FILET NILA MERAH MENGGUNAKAN EKSTRAK RUMPUT LAUT DARI GUNUNG KIDUL
- UJI ANTIBIOTIK DARI TEPUNG CACING TANAH (*LUMBRICUS RUBELLUS*) SEBAGAI PEMACU PERTUMBUHAN (*GROWTH PROMOTOR*) PADA AYAM BROILER DENGAN METODA GRANULASI
- PENGEMBANGAN PRODUK TENUN LURIK *FINISHING* MOTIF BATIK DENGAN ZAT WARNA ALAM
- ALAT PENERING MINYAK PADA MAKANAN YANG DIGORENG
- OPTIMALISASI KELEMBAGAAN PENYULUHAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
- VALUASI EKONOMI UNTUK PERENCANAAN LOKASI PENGUNGSIAN BENCANA ALAM (STUDI KASUS ERUPSI GUNUNGAPI MERAPI KABUPATEN SLEMAN)
- ETNOWISATA "BENCANA" - KAJIAN WISATA DI LERENG MERAPI -



Alamat Redaksi :
Kompleks Kepatihan - Danurejan
Yogyakarta 55213

Telp : 0274 - 562811 Psw. 1308
Fax : 0274 - 553156
E-mail : jurnalbangdiy@gmail.com



**Jurnal Penelitian dan Pengembangan
Pemerintah Provinsi DIY**

Penanggung jawab :
Ir. Joko Wuryantoro, M.Si.

Redaktur :
Any Widyastuti, SE.

Penyunting/Editor :
Harsasi AH, SH.
Wijayanto, SH.

Sekretariat :
Yunasni Istati, SE.
Purwoto Bijakso, B.Sc.
Agung Setyawan, SE.
Ima Murtiyati

**BAGIAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN**

Jurnal Litbang Provinsi DIY merupakan jurnal yang bersifat ilmiah yaitu jurnal penelitian dan pengembangan bidang pemerintahan dan kebijakan umum, yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY.

Jurnal Litbang Provinsi DIY menyajikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan serta pemikiran, gagasan, pandangan yang terkait di bidang pemerintahan dan kebijakan umum, serta visi pembangunan Provinsi DIY.

Redaksi menerima tulisan karya ilmiah, hasil penelitian yang sesuai dengan visi pembangunan Daerah Istimewa Yogya-karta. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah makna substansi tulisan. Tulisan yang dimuat akan di-berikan imbalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Alamat Redaksi :
Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan - Danurejan
Yogyakarta 55213

Telp. : 0274 - 562811 Psw. 1308

Daftar Isi

-
- 4-13 ALAT DETEKSI DINI BAHAYA BANJIR DENGAN PENYAMPAIAN
INFORMASI TINGGI MUKA AIR MENGGUNAKAN DATA *LOGGER*
BERBASIS GSM GATEWAY
*Oleh : M. Andang Novianta
MS. Hendriyawan A.*
-
- 14-23 KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA
YOGYAKARTA DALAM MEMASUKI GLOBALISASI TENAGA KERJA
*Oleh : Muhamad Ali, MT.
Hartoyo M.Pd., MT.*
-
- 24-32 ANALISIS SIKAP KONSUMEN TERHADAP PRODUK UMKM MIE
PENTIL UNTUK PERANCANGAN STRATEGI PEMASARAN
*Oleh : Novita Erma Kristanti, STP., MP.
Nurul Fitria Hildanita*
-
- 33-47 PENINGKATAN DAYA SIMPAN FILET NILA MERAH
MENGGUNAKAN EKSTRAK RUMPUT LAUT DARI GUNUNG KIDUL
*Oleh : Amir Husni
Ustadi
Andi Hakim*
-
- 48-58 UJI ANTIBIOTIK DARI TEPUNG CACING TANAH (*LUMBRICUS
RUBELLUS*) SEBAGAI PEMACU PERTUMBUHAN (*GROWTH
PROMOTOR*) PADA AYAM BROILER DENGAN METODA
GRANULASI
*Oleh : Hardi Julendra
Ahmad Sofyan
Septi Nurhyati
Lusty Istiqomah*
-
- 59-68 PENGEMBANGAN PRODUK TENUN LURIK FINISHING MOTIF
BATIK DENGAN ZAT WARNA ALAM
Oleh: Dana Kurnia Syabana, S.ST
-
- 69-80 ALAT PENGERING MINYAK PADA MAKANAN YANG DIGORENG
Oleh: Sutaji Pratomo, S.Pd.
-
- 81-90 OPTIMALISASI KELEMBAGAAN PENYULUHAN DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
*Oleh: Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi DIY
CV. Buana Mitra Mandiri*
-

KESIAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MEMASUKI GLOBALISASI TENAGA KERJA

Oleh :

Muhamad Ali, MT dan Hartoyo, M.Pd, MT

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Yogyakarta dan kesiapannya dalam mempersiapkan siswa dari lulusannya guna menghadapi globalisasi tenaga kerja (AFTA, CAFTA dan AFLA).

Penelitian ini merupakan penelitian survey terhadap 5 SMK dari 32 SMK yang ada di Kota Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2010 dan 2011. Responden penelitian adalah 25 orang guru dan 100 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposif random sampling dengan instrumen pengumpulan data berupa angket yang diperkuat dengan observasi lapangan dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan skala likert 1 - 4.

Hasil penelitian menunjukkan, kesiapan SMK di Kota Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja secara umum dapat dikatakan cukup dengan skor rerata 2,77 (69%). Aspek sumber daya manusia masuk dalam kategori cukup dengan skor 2,77 (69%), aspek sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik dengan skor 2,81 (70%), proses belajar mengajar masuk kategori cukup dengan skor 2,77 (69%), aspek kerjasama masuk kategori baik dengan skor 2,85 (71%) dan pendukung kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor 2,68 (67%). Kondisi ini menuntut upaya perbaikan dan peningkatan sekolah guna mampu menyiapkan siswa dan lulusan untuk memasuki dunia kerja pada era globalisasi.

Kata Kunci : kesiapan, SMK, globalisasi, tenaga kerja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai laporan riset menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih relatif rendah dibanding dengan negara-negara lain baik di Asia Tenggara maupun di dunia. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* atau *HDI*) Indonesia berada pada level 0,617 dan menempati peringkat 124 dari 187 negara (Anuradha Rajivan, et al, 2012). Hal ini menjadi suatu permasalahan utama Bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi dimana produk dan tenaga kerja dari negara luar dapat masuk ke Indonesia

untuk bersaing dengan produk dan tenaga kerja lokal. Bagi negara yang memiliki daya saing tinggi, globalisasi memberikan manfaat yang sangat besar karena mereka dapat mengirim barang dan tenaga kerja ke semua negara, tetapi bagi negara-negara yang daya saingnya lemah, globalisasi akan menjadi momok menakutkan karena akan mendapat serbuan baik barang maupun tenaga kerja dari negara-negara lain (Rajagukguk, 2010). Salah satu strategi memperluas pasar tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam persaingan global, Indonesia mengikuti berbagai kerjasama multilateral seperti AFTA, APEC, CAFTA, dan WTO/GATS. Sebagai

konsekuensi keanggotaan, Indonesia diharuskan mengikuti aturan-aturan yang telah menjadi komitmen seluruh anggota, yang salah satunya harus dapat menerima produk dan tenaga kerja dari negara lain untuk bekerja di Indonesia (Sunardi, 2011). Melalui strategi ini, Indonesia berhasil mengirim tenaga kerja ke luar negeri dalam bentuk tenaga kerja formal maupun non formal. Di sisi lain, Indonesia juga kedatangan tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Ironinya, TKI yang dikirim ke luar negeri kebanyakan bekerja di sektor non formal, sedangkan tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia justru bekerja sebagai tenaga kerja yang menempati posisi strategis. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus ancaman bagi Indonesia dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang dirancang agar lulusannya bukan saja diukur dari pencapaian hasil belajar berupa kelulusan, tetapi pada kemampuan dalam memasuki dunia kerja. SMK tidak hanya mengembangkan aspek keterampilan atau skill saja, akan tetapi membantu siswa untuk mengembangkan diri dalam seluruh aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang tujuan akhirnya untuk memberikan kontribusi bagi siswa agar memiliki kemampuan yang komprehensif dan simultan sehingga mampu menjadi pekerja yang produktif (Rahmat, 2012). Menurut Sub Direktorat Pembinaan PSMK (2006), SMK mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu; (2) Didasarkan kebutuhan dunia kerja *Demand-Market-Driven*; (3) Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; (4) Kesuksesan siswa pada *Hands-On* atau performa dunia kerja; (5) Hubungan erat dengan Dunia Kerja merupakan Kunci Sukses Pendidikan Kejuruan; (5) Responsif dan antisipatif terhadap

kemajuan Teknologi; (6) *Learning By Doing* dan *Hands On Experience*; (7) Membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktik; (8) Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi jenjang menengah yang dirancang untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap kerja harus dapat menjawab tantangan globalisasi. SMK harus mempunyai kesiapan yang memadai dalam mendidik siswa-siswinya guna mencetak lulusan yang siap kerja baik di dunia usaha, dunia industri maupun wiraswasta. Peran SMK yang begitu strategis, mendorong pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas SMK guna memenuhi tantangan global. Salah satu upaya pemerintah adalah mengubah perbandingan SMK:SMA dari 40:60 di tahun 2008 menjadi 70:30 di tahun 2025. Selain jumlah SMK, Pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas SMK melalui Penyusunan Standar Pendidikan Nasional dan pengembangan SMK Bertaraf Internasional.

Dalam rangka menyiapkan tenaga kerja untuk memasuki globalisasi tenaga kerja inilah diperlukan kajian dan penelitian guna memberikan masukan kepada SMK, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri untuk peningkatan kualitas dan daya saing siswa dan lulusannya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis terhadap kesiapan SMK dalam menyiapkan siswa dan lulusan untuk siap kerja baik di dunia usaha, industri maupun berwirausaha.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Profil dan kesiapan

SMK di Kota Yogyakarta dalam menyiapkan siswa dan lulusannya guna menghadapi globalisasi tenaga kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil dan kondisi dan mengukur tingkat kesiapan SMK di Kota Yogyakarta menghadapi globalisasi tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik oleh sekolah, pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat, dan institusi pendidikan tinggi. Bagi Sekolah (SMK) hasil penelitian ini bisa sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan terhadap aspek-aspek sekolah yang masih lemah agar lebih meningkat lagi kualitas sekolah sehingga mampu bersaing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Bagi pemerintah daerah maupun pusat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas sekolah terutama SMK dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja global.

Bagi Institusi pendidikan tinggi terutama institusi pencetak guru SMK, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum dan program-program tri darma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat agar lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat (SMK) dalam menyiapkan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan mampu bersaing secara global.

1.5 Kesiapan SMK dalam Menghadapi Globalisasi Tenaga Kerja

Istilah kesiapan atau dalam Bahasa Inggris *readiness* dalam kamus

Webster dideskripsikan sebagai suatu kondisi yang menyatakan tingkat kesiapan mental atau fisik untuk bertindak atau menerima pengalaman. Sedangkan pengertian kesiapan menurut beberapa ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kesiapan menurut Slameto (2003), adalah Keseluruhan kondisi organisasi, seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.
- Caplin dalam Ali (2011) menjelaskan bahwa kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu
- Corsini dalam Ali (2011) mengemukakan pengertian kesiapan adalah berkembang atau mempersiapkan diri dalam belajar dan memperoleh beberapa tugas perkembangan fisik, sosial dan intelektual.

Dari definisi mengenai kesiapan dapat dilakukan analisis bahwa pengertian kesiapan sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja adalah keseluruhan kondisi organisasi sekolah (seluruh sumber daya) yang membuat SMK mampu merespon perubahan yang terjadi pada tantangan globalisasi untuk menyiapkan siswa dan lulusannya agar dapat bersaing dengan tenaga kerja baik dalam negeri maupun internasional. Kesiapan sekolah dapat diukur dari indikator atau komponen-komponennya yang terdiri dari (Ali, dkk, 2011):

- a) Kesiapan sumber daya manusia
- b) Kesiapan sarana dan prasarana
- c) Kesiapan proses belajar mengajar

- d) Kesiapan kerjasama
- e) Kesiapan pendukung

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai profil SMK di Kota Yogyakarta berkaitan dengan kesiapannya dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei terhadap 5 SMK dari 32 SMK yang ada di Kota Yogyakarta berkaitan dengan aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kerjasama dan aktivitas pendukung kerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposif random sampling terhadap 100 siswa dan 25 guru dari SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMK Piri Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Giwangyan Yogyakarta dan SMKN 6 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, kuisioner dan wawancara. Kriteria penilaian menggunakan skala likert 1-4 dengan kategori sangat baik (3,4-4), baik (2,8-3,39), cukup (2,4-2,79) dan kurang (<2,40).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di SMK meliputi pimpinan sekolah, guru, karyawan dan siswa. Secara umum kondisi guru SMK di Kota Yogyakarta sudah baik yang diindikasikan dengan latar belakang pendidikannya yang kebanyakan S1, bahkan beberapa sudah bergelar Master atau S2. Dalam aspek kecukupan, jumlah guru di SMK Kota Yogyakarta tergolong cukup baik.

Tabel 1. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Aspek	Skor	Keterangan
Visi kedepan	3,22	Baik
Komitmen dan Motivasi	2,83	Baik
Komunikasi	2,64	Cukup
Belajar dengan dunia usaha/industri	2,42	Cukup
keampilan ICT	3,05	Baik
Produktivitas	2,40	Cukup
Rerata	2,77	Cukup

3.1.2 Kesiapan Sarana dan Prasarana

Kesiapan sarana dan prasarana dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi yang ada di beberapa SMK di Kota Yogyakarta.

Tabel 2. Kesiapan sarana dan prasarana

Aspek	Skor	Keterangan
Kondisi umum sekolah	2,86	Baik
Kelayakan Gedung dan ruang kelas	2,76	Baik
Laboratorium/Bengkel	2,60	Cukup
Peralatan Laboratorium/Bengkel	2,64	Cukup
Penyediaan ICT	2,76	Baik
Kebersihan	2,94	Baik
Ruang Bursa Kerja	3,20	Baik
Ruang Bimbingan dan Konseling	2,60	Cukup
Ungkungan Toilet dan Kamar Mandi	2,98	Baik
Rerata	2,81	Baik

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung persiapan untuk menghadapi globalisasi tenaga kerja sudah baik. Namun demikian beberapa hal perlu mendapat perhatian terutama dalam hal laboratorium dan bengkel untuk pembelajaran praktik. Sebagian SMK di

Kota Yogyakarta melaksanakan praktik laboratorium di BLPT karena mereka tidak mempunyai laboratorium yang memadai. Hal ini tidak lepas dari kenyataan di masa lampau yang mendasari bahwa BLPT merupakan tempat untuk melakukan praktik bagi semua SMK Negeri yang ada di DIY. Dengan kondisi sekarang yang cenderung otonom, maka praktik laboratorium di luar sekolah menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan praktik karena harus berpindah tempat dan mengeluarkan biaya tambahan bagi sekolah.

3.1.3 Kesiapan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kondisi yang ada di lapangan dapat dijelaskan mengenai kesiapan proses belajar mengajar di SMK. Secara umum potensikan pembelajaran teori dilaksanakan oleh guru pengampu mata di lapangan dengan menggunakan sistem konvensional dengan guru menjelaskan materi di depan kelas yang dilanjutkan dengan

diskusi, tanya jawab, latihan mengerjakan soal dan penguatan materi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup bervariasi, ada yang menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran siswa aktif, metode kooperatif, metode problem based learning, dan metode-metode lainnya. Pratiwi bentuk pembelajaran yang digunakan kebanyakan masih menggunakan papan tulis atau white board. Beberapa guru sudah ada yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran dengan e-learning namun jumlahnya masih relatif sedikit.

Untuk melengkapi data hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar, juga dilakukan pengukuran data dengan menggunakan instrumen angket. Angket dibagikan kepada siswa untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar mengajar. Berdasarkan data kuisioner yang diambil dari siswa kelas 2, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pendapat siswa tentang proses belajar mengajar

Aspek	Skor	Persentase	Keterangan
Pembelajaran Teori	2,60	70%	Baik
Pembelajaran Praktis	2,97	74%	Baik
RPP dan silabus praktik	2,69	72%	Baik
Metode pembelajaran praktik	2,66	74%	Baik
Media pembelajaran praktik	2,78	70%	Baik
Kesediaan materi praktik	2,68	71%	Baik
Kesesuaian materi praktik	2,60	70%	Baik
Evaluasi praktik	2,79	70%	Baik
Kerjasama motivasi	2,69	72%	Baik
Kerjasama motivasi	2,66	70%	Baik
Prakerin	2,66	72%	Baik
Prakerin	2,68	72%	Baik
Kemampuan guru dalam mengajar	2,63	71%	Baik
RPP dan silabus teori	2,72	68%	Cukup

Aspek	Skor	Persentase	Keterangan
Metode pembelajaran teori	2,76	69%	Cukup
Media pembelajaran teori	2,62	66%	Cukup
Keaktifan siswa teori	2,58	65%	Cukup
Kesesuaian materi teori	2,73	68%	Cukup
Materi teori aplikatif	2,63	66%	Cukup
Materi praktik aplikatif	2,74	68%	Cukup
Evaluasi teori	2,66	67%	Cukup
Kuliah umum alumni	2,64	66%	Cukup
Kuliah umum alumni	2,59	65%	Cukup
Tes seleksi kerja di sekolah	2,67	67%	Cukup
Sertifikasi kompetensi	2,77	69%	Cukup
Rerata	2,77	69%	Cukup

Secara umum siswa menyatakan bahwa proses belajar mengajar di SMK di Kota Yogyakarta masuk pada kategori baik dan cukup. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran teori maupun praktik, kesesuaian materi baik teori maupun praktik dengan kebutuhan dunia kerja, evaluasi pelajaran teori sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kuliah umum dari alumni yang dirasa terlalu sedikit, tes seleksi sekolah dan sertifikasi kompetensi.

3.1.4 Kesiapan Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu faktor strategis dalam menyiapkan siswa dan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. SMK dituntut untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan dunia luar baik sekolah lain, instansi pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha maupun dunia insutri. Berkaitan dengan aspek kerjasama, kebanyakan SMK sudah menyadari akan pentingnya kerjasama dengan pihak eksternal. Kerjasama yang dilakukan SMK di Kota Yogyakarta sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan pengembangan keunggulan sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan pihak eksternal

diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk penempatan praktik kerja siswa (prakerin). Kebanyakan pelaksanaan prakerin siswa SMK dilakukan melalui mekanisme kerjasama yang telah dibangun oleh SMK dengan pihak eksternal baik langsung dengan dunia usaha dan industri maupun dengan pihak penyalur yang mempunyai jaringan ke berbagai industri. 2) Kerjasama penempatan kerja. Banyak SMK yang mempunyai kerjasama dengan dunia usaha maupun industri yang akan memakai jasa siswa dan lulusannya untuk bekerja walaupun jumlahnya masih belum memenuhi kebutuhan sekolah. Kerjasama penempatan kerja biasa juga melekat pada kerjasama dalam penempatan praktik kerja siswa (prakerin). 3) Kerjasama dengan Asosiasi Profesi untuk Tempat Uji Kompetensi. Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan salah satu kerjasama antara SMK dengan asosiasi profesi yang diperuntukkan bagi siswa dan gurunya terhadap kemampuan kerja yang dipersyaratkan dunia usaha dan industri. SMK sudah banyak yang menjalin kerjasama dengan asosiasi profesi guna mendirikan TUK di sekolah agar dalam proses sertifikasi siswa tidak perlu keluar sekolah. 4) Kerjasama

bidang lainnya juga banyak dilakukan oleh SMK dengan stakeholder terkait seperti dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, sekolah lain dan dengan pihak terkait lainnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan *stakeholders* eksternal memberikan dampak yang cukup baik dalam upaya menyiapkan siswa dan lulusannya guna menghadapi dunia

kerja. Hasil kuisioner yang dilakukan terhadap siswa mengatakan bahwa kualitas kerjasama dengan pihak luar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun kualitas kerjasama yang telah dilakukan oleh SMK rata-rata sudah baik yang tercermin dari jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian kualitas kerjasama oleh siswa

Aspek	Skor	Persentase	Keterangan
Kerjasama prakerin	2,95	74%	Baik
Kerjasama penempatan kerja	2,86	72%	Baik
Kerjasama asosiasi	2,81	70%	Baik
Kerjasama dengan perekrutan kerja	2,83	71%	Baik
Kerjasama lainnya	2,81	72%	Baik
Rerata	2,85	71%	Baik

3.1.5 Kesiapan Pendukung Kerja

Kesiapan pendukung kerja yang diukur pada penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Sistem informasi lowongan pekerjaan. 2) Bursa kerja, 3) Bekal tambahan (komputer, perbengkelan, kelistrikan, kewirausaha-

an, *soft skill*, Bahasa Inggris dan keterampilan pendukung lain). 4) Kewirausahaan, 5) Peran aktif sekolah, 6) Bimbingan kerja, 7) Unit produksi 8) Koperasi sekolah dan 9 kegiatan pendukung lainnya.

Tabel 5. Kesiapan pendukung kerja

Aspek	Skor	Persentase	Keterangan
Sistem informasi lowongan kerja	2,81	70%	Baik
Bekal tambahan	2,91	73%	Baik
Kewirausahaan	2,68	67%	Cukup
Peran aktif sekolah	2,82	71%	Baik
TUK	2,68	67%	Cukup
Bursa Kerja	2,75	69%	Cukup
Bimbingan kerja	2,69	67%	Cukup
Unit Produksi	2,74	68%	Cukup
Koperasi sekolah	2,68	67%	Cukup
Kegiatan pendukung	2,54	64%	Cukup
Rerata	2.72	68%	Cukup

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada tabel 1 sampai dengan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa kesiapan SMK di Kota Yogyakarta secara umum sudah masuk dalam kategori cukup dengan skor 2,77. Kesiapan sumber daya manusia yang perlu mendapat perhatian adalah pada aspek komunikasi dan relasi dengan dunia usaha dan industri. Rata-rata SMK lemah pada kedua faktor ini karena kurangnya kemampuan kepala sekolah, guru dan siswa dalam melakukan komunikasi dengan dunia kerja khususnya industri baik di dalam maupun luar negeri. Dalam rangka menyiapkan siswa dan lulusannya untuk memasuki persaingan di era globalisasi sekarang ini, diperlukan kemampuan guru dan pimpinan sekolah dalam menjalin komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan instansi, sekolah lain, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun luar negeri. SMK di Kota Yogyakarta perlu meningkatkan komunikasi dengan *stakeholders* guna mengembangkan program kerja sesuai dengan visi dan misi mereka. Untuk menjalin komunikasi dengan luar negeri tentunya perlu ditingkatkan kemampuan bahasa internasional (Bahasa Inggris atau Bahasa Internasional lainnya) dan kemampuan ICT. Selain dari faktor guru dan pimpinan sekolah, siswa dan lulusan juga perlu ditingkatkan kemampuan *soft skill* yang meliputi komunikasi, adaptasi, motivasi, daya juang dan kemampuan lainnya.

Berkaitan dengan kesiapan sarana dan prasarana secara umum kondisi SMK di Kota Yogyakarta sudah baik walaupun ada beberapa SMK yang pembelajaran praktiknya dilakukan di luar sekolah yaitu BLPT Yogyakarta. Hal ini mengingat dari sejarah perkembangan SMK di DIY yang pada awal desainnya memisahkan pembelajaran

teori dan praktik. Sarana yang perlu ditingkatkan adalah ruang yang diperuntukkan untuk keperluan bursa kerja sehingga siswa dan alumni yang akan mencari pekerjaan dapat mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. SMK perlu membangun dan mengembangkan sarana bursa kerja di sekolah yang bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, sekolah lain, balai latihan kerja, perusahaan tenaga kerja dan dunia usaha serta dunia industri.

Dalam hal pembelajaran kondisi yang ada masih banyak hal yang perlu ditingkatkan seperti: pengembangan media pembelajaran, silabus dan RPP yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sertifikasi kompetensi dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar yang ada perlu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang cenderung mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Guru dan siswa perlu memahami metode, strategi dan model pembelajaran terkini yang terkait dengan persiapan kerja di masa mendatang. Pembelajaran mandiri yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi perlu terus disosialisasikan dan dikembangkan. SMK perlu mengembangkan pembelajaran dengan *e-learning* dan *mobile learning* guna mendorong siswa untuk mampu belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang melibatkan dunia usaha dan industri perlu dikembangkan agar siswa dan lulusan mempunyai bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja.

Berkaitan dengan kerja sama dalam praktik industri, penempatan kerja lulusan, kerjasama dalam perekrutan tenaga kerja dan kerjasama lainnya berdasar hasil kuisioner sudah baik tetapi dari hasil observasi masih terbatas dan belum bisa mengcover kebutuhan sekolah. Kerjasama yang ada memang sudah berjalan dengan baik tetapi masih

perlu tindak lanjut agar kerjasama menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam hal pendukung kerja, kebanyakan SMK masih perlu meningkatkan kualitasnya terutama pada aspek: bursa kerja, tempat uji kompetensi, pengembangan unit produksi, pengembangan *teaching factory*, pengembangan profesionalisme pengelolaan koperasi sekolah dan kegiatan pendukung kerja lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profil dan kesiapan SMK di Kota Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja masuk pada kategori cukup dengan skor rerata 2,77 atau 69%. Kesiapan sumber daya manusia masuk dalam kategori cukup dengan skor 2,77, aspek sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik dengan skor 2,81, proses belajar mengajar masuk kategori cukup dengan skor 2,77, aspek kerjasama masuk kategori baik dengan skor 2,85 dan pendukung kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor 2,72.

4.2 Saran

1. SMK perlu meningkatkan kualitas berkaitan dengan penyiapan siswa dan lulusannya dalam menghadapi globalisasi tenaga kerja diantaranya budaya kualitas, produktivitas guru dan siswa dalam kegiatan ilmiah, unit produksi, English day, English club, kualitas dan kuantitas kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dan Propinsi DI Yogyakarta perlu meningkatkan kesiapan siswa dan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif terutama dalam persiapan mental,

motivasi kerja dan keterampilan pendukung kerja.

V. DAFTAR PUSTAKA

-, (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sekretaris Negara
- Ali, dkk, 2010, *Analisis Kesiapan SMK di Propinsi DI Yogyakarta dalam Menghadapi Internasionalisasi Pendidikan*, Laporan Penelitian Pengembangan Wilayah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010.
- Ali, dkk, 2011, *Kesiapan SMK di Kota Yogyakarta dalam Menghadapi Globalisasi Tenaga Kerja*, Laporan Penelitian Pengembangan Wilayah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011.
- Budiman Hutabarat, 2011, *Perdagangan Bebas Wilayah Asean China: Implikasinya Terhadap Perdagangan dan Investasi Pertanian Indonesia*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 1 Maret 2011, Jakarta
- Rajagukguk, Erman, 2010, "ASEAN China Free Trade Agreement dan Implikasinya Bagi Indonesia".
- DitPSMK, 2006, *Departemen Pendidikan Nasional*. "Bahan Sosialisasi KTSP". Jakarta.
- Anuradha Rajivan, et all, 2012, "Asia Pacific Human Development Report", Published for the United Nations Development Programme, Routledge Taylor and Francis Group, London.
- Rahmat, 2012, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Tesis S2 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Sunardi, 2011, *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*,

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

VI. BIODATA PENULIS

Muhamad Ali, Lahir di Pekalongan, 27 November 1974. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Jurusan Teknik Elektro UGM pada tahun 1999 dalam waktu 4 tahun 10 bulan. Pendidikan S2 diselesaikan di Teknik Industri ITB dengan Konsentrasi Sistem Manufaktur. Penulis berprofesi sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sejak tahun 2000. Selain mengajar dan penelitian, penulis juga aktif menulis artikel bidang Teknologi dan Pendidikan Teknologi dan

Kejuruan yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah, prosiding seminar nasional maupun internasional.

Hartoyo, Lahir di Sleman, 16 September 1967. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro IKIP Yogyakarta pada tahun 1992. Pendidikan S2 bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan diselesaikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 1996. Pendidikan S2 bidang Teknik Elektro diselesaikan di Jurusan Teknik Elektro UGM pada tahun 2006. Penulis berprofesi sebagai dosen tetap di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sejak tahun 1993. Selain mengajar dan penelitian, penulis juga aktif menulis artikel bidang Teknologi dan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah, prosiding seminar nasional maupun internasional.